

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian yang telah peneliti hasilkan, maka kesimpulan yang dapat diungkapkan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Tekanan/*Pressure* terhadap perilaku kecurangan akademik ini umumnya dikategorikan cukup. Dilihat pada analisis deskriptif variabelnya pada bagian bab empat, pada tiap item pernyataan yang terbilang dikategorikan cukup. Dapat diartikan bahwa perilaku kecurangan akademik ini terjadi akibat dari adanya tekanan/*pressure* baik secara internal maupun eksternal; Kesempatan/*Opportunity* terhadap perilaku kecurangan akademik ini umumnya dikategorikan cukup. Dan dari tiap item pada variabel ini pun rata-rata dikategorikan cukup. Menandakan bahwa perilaku kecurangan akademik akan terjadi jika kesempatan/*opportunity* terbuka lebar baik kesempatan itu datang dari dosennya yang tidak ketat akan pengawasan ataupun dari mahasiswa itu sendiri yang ada kesempatan untuk melakukannya; Rasionalisasi/*rationalization* terhadap perilaku kecurangan akademik pada umumnya dikategorikan cukup. Dapat dilihat dari tiap item dari variabel ini mendapat skor yang cukup. Itu menandakan bahwa perilaku kecurangan akademik ini rasionalisasinya sudah ada pada kalangan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Dan untuk variabel rasionalisasi/*rationalization* ini adalah variabel paling tinggi persentasenya disbanding variabel *fraud diamond* lainnya. Adapun persentasenya sebesar 55,67%; Kemampuan/*Capability* terhadap perilaku kecurangan akademik ini dikategorikan cukup juga seperti halnya variabel lain. Dapat dilihat dari tiap item pernyataannya yang mendapat skor cukup. Dan ini juga menandakan bahwa Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia mempunyai kemampuan dalam melakukan perilaku kecurangan akademik.

2. Terdapat pengaruh positif antara Tekanan/*Pressure* dengan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Faktor penyebab yang menjadikan variabel tekanan/*pressure* ini berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik adalah pemahaman dalam penguasaan materi perkuliahan, soal ujian yang sulit dan takut akan orang tua jika mendapatkan nilai jelek.
3. Terdapat pengaruh positif antara Kesempatan/*Opportunity* dengan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Situasi dan kondisi yang menjadikan variabel kesempatan/*opportunity* ini berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik adalah sanksi yang diberikan dosen tidak berat jika kedatangan mahasiswanya melakukan kecurangan akademik, pengawasan yang dilakukan dosen tidak atau kurang ketat dan dosen jarang memeriksa satu persatu tugas individu.
4. Terdapat pengaruh positif antara Rasionalisasi/*Rationalization* dengan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Statement* yang menjadikan kriteria variabel rasionalisasi/*rationalization* ini berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik adalah karena melihat orang lain pernah melakukan hal tersebut (perilaku kecurangan akademik), membantu teman dalam perilaku kecurangan akademik saat ujian adalah bentuk solidaritas dan tidak merugikan siapapun.
5. Terdapat pengaruh positif antara Kemampuan/*Capability* dengan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun kebiasaan yang menjadikan variabel kemampuan/*capability* ini berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik adalah karena sudah terbiasa menyalin jawaban teman saat ujian berlangsung.
6. Terdapat pengaruh antara Tekanan/*Pressure*, Kesempatan/*Opportunity*, Rasionalisasi/*Rationalization* dan Kemampuan/*Capability* secara bersamaan dengan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
7. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam Perilaku Kecurangan Akademik antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan Universitas Pendidikan

Indonesia. Adapun yang menjadikan perilaku kecurangan akademik ini berbeda antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan adalah karena rata-rata laki-laki akan melakukan segala cara untuk bisa mencapai tujuannya sendiri meski dengan melakukan kecurangan. Adapun rata-rata perempuan dengan sikapnya yang hati-hati dan lebih mematuhi peraturan, juga lebih mementingkan solidaritas, itu berarti akan jarang perempuan untuk melakukan kecurangan. Jika pun ada itu untuk membantu teman yang kesulitan dan itu tidak akan sering terjadi.

8. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam Perilaku Kecurangan Akademik antara mahasiswa pada bidang keilmuan saintek (IPA) dengan mahasiswa pada bidang keilmuan soshum (IPS) Universitas Pendidikan Indonesia. Meskipun perbedaannya tidak berarti/signifikan, tetapi dari hasil analisis deskriptifnya tetap ada angka yang menunjukkan bahwa mahasiswa saintek cenderung lebih besar melakukan kecurangan akademik. Adapun yang menjadikan perilaku kecurangan akademik ini berbeda (perspektif analisis deskriptif) antara mahasiswa bidang keilmuan soshum dengan saintek adalah karena berdasarkan pola pikirnya dimana mahasiswa soshum (IPS) lebih berpikir analitis karena lebih banyak hafalan teori-teori, sedangkan mahasiswa saintek (IPA) lebih berpikir rasional dan logis karena terus ditempa dengan rumus-rumus. Oleh karena tingkat kerumitan terhadap rumus-rumus tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa rata-rata mahasiswa saintek (IPA) lebih cenderung melakukan kecurangan akademik.
9. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam Perilaku Kecurangan Akademik antara mahasiswa angkatan 2017, mahasiswa angkatan 2018 dengan mahasiswa angkatan 2019 Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun yang menjadikan perilaku kecurangan akademik ini berbeda antara mahasiswa tiap angkatan ini adalah karena berdasarkan pengalaman jam kuliah yang lebih lama sehingga bisa memperkirakan peluang yang ada untuk melakukan kecurangan dan karena adaptasi lingkungan dimana yang lebih senior akan lebih kecil kemungkinannya untuk merasakan malu jika melakukan kecurangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti ungkapkan sebelumnya, masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Sehingga saran yang peneliti berikan untuk selanjutnya yaitu, sebagai berikut:

1. Peneliti membuktikan bahwa *Fraud Diamond* yang terdiri dari tekanan/*pressure*, kesempatan/*opportunity*, rasionalisasi/*rationalization* dan kemampuan/*capability* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada lingkungan peneliti ini yaitu Universitas Pendidikan Indonesia. Dan peneliti juga menambahkan unsur pembanding juga dalam perilaku kecurangan akademik ini yaitu gender, bidang keilmuan dan angkatan. Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk melakukan pengembangan model seperti dengan menambahkan variabel lain untuk menambahkan kompleksitasnya. Bisa juga menambah unsur pembanding atau peninjau perbedaan lain selain gender, bidang keilmuan dan angkatan. Seperti halnya perbedaan antara mahasiswa yang aktif organisasi dan tidak aktif organisasi sehingga kompleksitasnya pun beragam.
2. Terdapat indikator dalam tekanan/*pressure* yang harus diturunkan lagi tingkatannya agar perilaku kecurangan akademik berkurang. Seperti misalnya dosen menggunakan metode belajar yang lebih efektif dan nyaman sehingga mahasiswa yang sulit mencerna materi akan lebih baik lagi. Adapun dari internal mahasiswanya harus lebih giat lagi belajar agar ketika ujian berlangsung tidak ada tekanan kesulitan dan tekanan akan teman yang lebih berhasil nilainya.
3. Terdapat indikator dalam kesempatan/*opportunity* yang harus diturunkan lagi agar perilaku kecurangan akademik tidak terjadi. Seperti misalnya dosen melakukan pengawasan yang lebih ketat lagi ketika ujian, lebih objektif lagi dalam penilaian dan pengadaaan sanksi yang lebih berat lagi untuk perilaku kecurangan akademik.
4. Terdapat indikator yang harus diturunkan lagi dalam rasionalisasi/*rationalization* agar perilaku kecurangan akademik tidak terjadi. Seperti misal dalam diri mahasiswa tersebut agar lebih disadarkan kembali jika merasionalisasi perilaku

(kecurangan akademik) tersebut tidak baik dan harus dihilangkan. Jangan melakukan pembenaran dalam hal buruk meski itu memang sering terjadi atau dilakukan di lingkungan tersebut. Karena variabel ini merupakan variabel tertinggi tingkat persentasenya dalam hal melakukan kecurangan akademik. Oleh karena itu, variabel ini harus ditangani lebih awal atau lebih dulu.

5. Terdapat indikator yang harus diturunkan lagi dalam kemampuan/*capability* dalam perilaku kecurangan akademik. Seperti misal kita tutup kesempatan, turunkan tekanan agar tidak ada lagi kecurangan akademik sehingga mahasiswa tidak lagi bisa dengan mudah melakukannya dan otomatis kemampuan dalam perilaku kecurangan akademiknya pun akan menurun karena sudah tidak biasa lagi melakukannya.
6. Indikator dari tiap variabel *fraud diamond* nya pun yaitu Tekanan/*Pressure*, Kesempatan/*Opportunity*, Rasionalisasi/*Rationalization* dan Kemampuan/*Capability* secara bersamaan harus diturunkan dengan seimbang dan tidak mementingkan salah satu dari variabel tersebut. Agar nantinya secara bersamaan juga, tidak akan ada celah dari tiap indikator itu untuk melakukan perilaku kecurangan akademik.
7. Perlu diperhatikan lebih dalam lagi untuk Mahasiswa laki-laki Universitas Pendidikan Indonesia ini, karena lebih sering melakukan perilaku kecurangan akademik daripada Mahasiswa perempuannya. Semisal pengawasan dari dosen perlu diperketat untuk mahasiswa laki-laki seperti ketika ujian mahasiswa laki-laki posisi duduknya dikedepankan atau posisi duduk laki-laki disejajarkan satu kelompok sehingga memudahkan untuk pemantauan, pemotivasian hal-hal baik perlu dilakukan dengan sering dan lain sebagainya.
8. Perlu diperhatikan lebih dalam lagi juga untuk Mahasiswa pada bidang keilmuan saintek (IPA) Universitas Pendidikan Indonesia. Meskipun perbedaannya tidak signifikan dalam perilaku kecurangan akademik dengan Mahasiswa pada bidang keilmuan soshum (IPS), untuk berjaga-jaga sajah agar perilaku kecurangan akademik tidak akan benar-benar terjadi. Perhatian yang lebihnya semisal menutup kesempatan yang ada dalam melakukan perilaku kecurangan akademik

dengan pengawasannya diperketat. Mempersempit tekanan yang ada khususnya eksternal dari dosennya. Menciptakan suasana yang baik agar rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan tidak tercipta dan lain sebagainya.

9. Perlu diperhatikan lebih dalam lagi juga untuk Mahasiswa Universitas Pendidikan angkatan 2017. Karena pada hasil penelitian ini, mahasiswa angkatan 2017 lebih dominan melakukan perilaku kecurangan akademik. Perhatian yang lebihnya semisal semakin tinggi angkatannya maka pengawasannya lebih ketat lagi karena sudah bisa mengetahui kesempatan dengan baik, pemotivasian kearah yang lebih baiknya lebih sering lagi, pembiasaan perilaku baiknya ditingkatkan lagi dan lain sebagainya.